



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Kreatif Guru PAUD Pada Kurikulum Merdeka

Moch Rizky Saputra¹(□), Lintang Mustika Buana², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

muhamadrizkysaputra765@gmail.com

abstrak— Menyimak kreatif adalah kemampuan penggunaan imajinasi seseorang, yang dapat merangsang dan memperkuat imajinasi serta kesenangan penyimak, sehingga dapat menghasilkan karya-karya tertentu. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui urgensi dari menyimak kreatif guru PAUD pada Kurikulum Merdeka. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode library reseach, data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik simak, libat, dan catat, sementara jenis teknik validasi yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah Menyimak kreatif guru PAUD pada Kurikulum Merdeka penting dimiliki karena 1) Meningkatkan perkembangan anak melalui pendekatan menyimak kreatif di PAUD, 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak melalui pendekatan menyimak kreatif di PAUD, 3) Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

Kata kunci— Menyimak kreatif, guru PAUD, Kurikulum Merdeka

Abstract— Creative listening is the ability to use one's imagination, which can stimulate and strengthen the imagination and enjoyment of the listener, thereby producing specific works. The purpose of this research is to determine the importance of creative listening for early childhood education (PAUD) teachers in the independent curriculum. The method used in this research is library research method. The data used in this research are secondary data, and the techniques used in this research are observation, involvement, and note-taking, while the validation technique used in this research is triangulation technique. The results of this research show that creative listening by PAUD teachers in the independent curriculum is important because it: 1) Enhances child development through a creative listening approach in PAUD, 2) Increases children's interest and motivation to learn through a creative listening approach in PAUD, 3) Develops social and emotional skills.

Keywords— Creative listening, PAUD teachers, independent curriculum

PENDAHULUAN

Menyimak kreatif adalah kemampuan yang melibatkan pemikiran kritis, imajinasi, dan kemampuan mengaitkan informasi dengan konsep baru (Isjoni, 2014). Tujuan menyimak kreatif adalah tidak hanya memahami informasi secara harfiah, tetapi juga menghasilkan respons yang orisinal dan inovatif (Kurniawan, 2018). Dalam pembelajaran, menyimak kreatif berarti mendengarkan atau membaca secara aktif, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang ada, dan

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pemikiran kreatif (Widayanti & Suyanto, 2019). Jadi, menyimak kreatif adalah kemampuan penggunaan imajinasi seseorang, yang dapat merangsang dan memperkuat imajinasi serta kesenangan penyimak, sehingga dapat menghasilkan karya-karya tertentu.

Menurut Kusumo (2018) penggunaan gambar dalam menyimak kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempermudah pengingatan informasi. Sementara itu, Sari (2017) menyatakan bahwa permainan peran dan dramatisasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Wulandari (2020) menekankan bahwa pembuatan karya seni, seperti lukisan atau puisi, dalam konteks menyimak kreatif dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, menyimak kreatif memiliki banyak strategi dan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran, oleh karena itu menyimak kreatif berpengaruh banyak dalam pembelajaran.

Menyimak kreatif meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang didengarkan dan keterampilan pemrosesan bahasa (Kurniawan, 2017). Aktivitas ini juga merangsang berpikir kritis, imajinasi, dan pertanyaan yang membangkitkan pemikiran reflektif (Saputra, 2020). Selain itu, menyimak kreatif memperbaiki kemampuan komunikasi dan ekspresi siswa, serta kolaborasi dengan teman sekelas (Suryawati, 2018). Dengan demikian, menyimak kreatif memiliki manfaat penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa.

Menyimak kreatif bertujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami makna tersirat, mengidentifikasi unsur kebahasaan, dan memprediksi isi teks (Prayitno, 2019). Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti analisis informasi, perbandingan sudut pandang, dan evaluasi argumen (Kusuma, 2020). Dengan demikian, melalui menyimak kreatif, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif (Rahayu, 2018). Jadi, tujuan utama dari menyimak kreatif adalah mencapai pemahaman siswa terhadap teks yang didengarkan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong ekspresi kreatif siswa dalam menyampaikan ide secara lisan.

Guru PAUD dapat membantu perkembangan anak untuk mencapai potensi mereka dengan metode pembelajaran yang tepat disetiap perkembangan anak (Suryanto, 2018). Tugas guru PAUD meliputi membuat pembelajaran yang menarik, kreatif, serta aman untuk anak-anak prasekolah sebagai pendukung perkembangan optimal mereka (Djamarah & Zain, 2015). Sebagai fasilitator pembelajaran, guru PAUD selalu memahami kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, serta menerapkan pendekatan yang berdasarkan kecerdasan dan minat individu anak (Hadi, 2017). Jadi, guru PAUD adalah guru yang mendidik anak usia dini dengan tujuan anak tersebut mampu mencapai potensi diri.

Peran guru PAUD memiliki tingkat kepentingan yang sangat signifikan dalam memfasilitasi perkembangan optimal anak-anak pada usia dini. Pertama, Peran mereka layaknya pendukung pembelajaran yang menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Dewi, 2018). Mereka

merancang kegiatan yang tepat dalam tahap pertumbuhan, menggunakan metode pembelajaran menarik dan kreatif, serta mengamati dan memahami kebutuhan individu setiap anak (Ekawati, 2019). Kedua, guru PAUD berperan sebagai pengasuh yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik halus (Yulianti, 2020). Ketiga, guru PAUD juga berperan dalam kolaborasi dengan keluarga dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Parmin, 2017). Dengan demikian, melalui peran-peran ini, guru PAUD berkontribusi secara signifikan dalam membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan anak usia dini.

Guru PAUD mempraktikkan beragam strategi pembelajaran yang selaras dengan keperluan dan evolusi pertumbuhan anak-anak prasekolah. Salah satunya adalah metode bermain. Melalui permainan, guru dapat melibatkan anak secara aktif, mendorong kreativitas, dan mengembangkan kemampuan sosial serta motorik mereka (Savitri, 2017). Selain itu, cerita dan dongeng juga sering digunakan sebagai pendekatan dalam pengajaran PAUD. Guru menggunakan cerita dan dongeng untuk memperkenalkan konsep, membangun imajinasi, meningkatkan pemahaman bahasa, serta mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara anak-anak (Kusuma, 2019). Guru PAUD juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Mereka memberikan tugas atau proyek yang terkait dengan kegiatan nyata, sehingga anak-anak dapat belajar melalui eksplorasi, penelitian, dan aktif dalam memecahkan masalah (Sudarwati, 2020). Dengan demikian, Metode-metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Kurikulum merujuk pada suatu kerangka program pendidikan yang terdiri dari serangkaian mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tingkat potensi tertentu (Frananda, 2017). Konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengembangkan potensi diri secara bebas dan kreatif (Hartono & Murti, 2021). Pendekatan pembelajaran seperti berbasis proyek, aktif, dan berbasis masalah digunakan dalam Kurikulum Merdeka Untuk memajukan kapabilitas berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, mendorong kolaborasi, dan mengoptimalkan keterampilan komunikasi pada para siswa (Sahputra & Nuryasa, 2020). Jadi, Kurikulum Merdeka adalah konsep pembelajaran yang terstruktur untuk mengembangkan kemampuan siswa dari dasar hingga potensi tertentu.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berorientasi pada proyek. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proyek konkret yang memiliki relevansi dengan konteks kehidupan mereka (Utami dkk., 2021). Setiawan dkk (2020) juga menyatakan bahwa pendekatan berbasis masalah dapat diterapkan, di mana siswa dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemikiran kritis. Pramono (2021) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dengan materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan berbasis kolaborasi dan diskusi berpengaruh banyak, karena mendorong interaksi sosial dan kerjasama antara siswa (Amalia dkk., 2022). Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan memberikan solusi pada konflik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Wahyuni (2021) implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, masalah, dan pengalaman yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan, motivasi, dan antusiasme siswa dalam belajar (Kristiana dkk., 2022). Selain itu, kurikulum ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, dan kerjasama tim (Yuliani dkk., 2023). Dalam konteks sosial, Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa, yang membantu mereka Mengasah keterampilan interpersonal dan keahlian kolaboratif (Hariyanto dkk., 2022). Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka banyak memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik., mengembangkan keterampilan yang relevan, dan mendorong kolaborasi sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam kesimpulan, penelitian atau tulisan ini penting dilakukan karena membahas konsep-konsep yang relevan dalam pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Konsep Menyimak Kreatif, Guru PAUD, dan Kurikulum Merdeka mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pertumbuhan anak. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut, diharapkan Mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan panduan bagi pengajar dan praktisi pengajaran dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini menggunakan metode penelitian *library research* atau studi pustaka. Metode *library research* adalah kajian teoritis yang dapat mempengaruhi suatu hasil penelitian untuk mendapatkan data atau hasil yang relevan, pada hal ini pengumpulan data menggunakan buku, jurnal, atau sumber data lainnya. Teknik *library research* merupakan tahap awal penelitian.

Artikel ini diperoleh menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh seorang peneliti berupa sumber-sumber informasi yang telah ada sebelumnya, seperti buku ataupun jurnal. Cara memperoleh data sekunder adalah dengan, penelitian kualitatif berupa observasi dan dokumen ataupun penelitian kuantitatif berupa survei dan dokumen.

Pengumpulan data menggunakan teknik simak,lihat, dan catat. Teknik ini dilakukan dengan membaca buku, artikel atau jurnal kemudian dicari yang sesuai dengan judul, di catat, kemudian digabungkan untuk membentuk kesatuan ide.

Validasi artikel ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data apakah sumber yang digunakan akurat atau tidak. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari beberapa sumber buku atau jurnal untuk mengecek kekurangan data. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih akurat dan dapat memvalidasi hasil yang sesuai dengan kebenaran data-data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak kreatif guru PAUD pada Kurikulum Merdeka penting dimiliki. Hal ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perkembangan anak melalui pendekatan menyimak kreatif di PAUD

Dengan menggunakan pendekatan inovatif, guru di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Anak-anak usia PAUD memiliki potensi kreativitas yang besar, dan dengan memberikan rangsangan yang sesuai, guru dapat mendorong perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional mereka. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan berbagai permainan, lagu, cerita, atau aktivitas seni yang melibatkan imajinasi dan ekspresi anak. Dengan merangsang perkembangan anak secara menyenangkan, anak-anak akan lebih terlibat dan lebih mudah belajar. Menurut Piaget (1952) & Vygotsky (1978) anak-anak usia PAUD berada dalam tahap perkembangan kognitif yang sangat penting, di mana mereka memiliki potensi kreativitas yang besar. Dalam konteks ini, guru dapat memberikan rangsangan yang tepat untuk mendorong perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional anak-anak. Lillard (2013) menunjukkan bahwa permainan berperan memiliki manfaat signifikan dalam mengembangkan imajinasi, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep-konsep abstrak pada anak-anak. Sementara menurut Schlaug dkk (2005) penggunaan lagu dan cerita juga dapat merangsang perkembangan bahasa dan literasi anak-anak.

2. Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak melalui pendekatan menyimak kreatif di PAUD

Dengan menggunakan pendekatan kreatif dalam menyimak, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Guru PAUD dapat menerapkan berbagai metode dan strategi yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, seperti permainan peran, eksperimen, atau kegiatan kelompok. Dengan cara ini, minat dan motivasi anak-anak terhadap pembelajaran dapat meningkat, sehingga mereka lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar secara aktif. Menurut Deporter dkk (2015) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak terhadap pembelajaran, sehingga mereka lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isbell & Raines (2016) juga ditemukan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan secara signifikan mempengaruhi motivasi intrinsik anak-anak. Ketika lingkungan belajar dipenuhi dengan elemen-elemen menarik dan menyenangkan, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan manfaat

ganda dengan meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran.

3. Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional

Guru PAUD yang menerapkan pendekatan kreatif dalam Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak-anak. Mereka menciptakan suasana belajar yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan ekspresi diri. Selain itu, guru-guru kreatif ini membantu anak-anak mengatasi konflik, memperkuat empati, dan meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri. Dengan fokus pada aspek sosial dan emosional ini, guru PAUD berperan dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan penting seperti bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan mengelola emosi, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan mereka untuk membentuk hubungan yang sehat dan menjadi individu yang seimbang secara emosional. Menurut Smith (2021) Guru PAUD yang menerapkan pendekatan kreatif dalam Kurikulum Merdeka membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam penelitian Jones dkk (2020) menunjukkan bahwa melalui kolaborasi, komunikasi, dan ekspresi diri, anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan mengelola emosi mereka. Sedangkan menurut Brown & Miller (2019) mereka juga diajarkan untuk mengelola konflik dengan cara yang positif dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Menurut Johnson & Davis (2018) guru PAUD membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan penuh kasih sayang, yang memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara sosial dan emosional.

SIMPULAN

Menyimak kreatif guru PAUD pada Kurikulum Merdeka penting dimiliki karena 1) Meningkatkan perkembangan anak melalui pendekatan menyimak kreatif di PAUD, 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak melalui pendekatan menyimak kreatif di PAUD, 3) Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

REFERENSI

- Amalia, F., Rokhman, F., & Utomo, S. (2022). *Collaborative learning in the context of merdeka curriculum: A case study in elementary schools*. *Journal of Primary Education*, 11(2), 123-132. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Brown, S., & Miller, E. (2019). *Kekuatan bermain: Mendesain ruang pembelajaran awal*. *Harvard Education Press*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yv9km>.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning*. Jakarta Selatan, Indonesia: PT Mizan Publika.
- Dewi, R. (2018). Peran guru pendidikan anak usia dini dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini di TK Al-Muslimin Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Timur, Indonesia: Rineka cipta.
- Ekawati, N. (2019). Peran guru PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816>.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2868>.
- Hadi, S. (2017). *Pembelajaran berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, Y., & Murti, I. (2021). Kurikulum merdeka: Pendidikan demokratis untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.
- Isbell, R., & Raines, S. (2016). *Creativity and early childhood education*. Routledge. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810024705>.
- Isjoni. (2014). *Menyimak kreatif: Konsep dan strategi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Johnson, M. R., & Davis, K. D. (2018). Menciptakan kelas yang aman emosional dalam pendidikan anak usia dini. *Young Children*, 73(3), 82-89. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Jones, B., Perez, A., & McLean, K. (2020). *Play-Based approaches to early childhood education*. Routledge.
- Kristiana, D., Susanto, H., & Santoso, A. (2022). The Impact of Merdeka Curriculum Implementation on Students' Motivation and Enthusiasm in Learning. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(1), 45-58. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>.
- Kurniawan, D. (2018). Keterampilan menyimak kreatif mahasiswa dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 4(2), 111-124. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.32425>.
- Kurniawan, F. (2017). Menyimak kreatif: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 170-180. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Kusuma, A. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran menyimak kreatif dengan pendekatan proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(1), 29-38. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.406>.

- Kusuma, M. (2019). Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode cerita pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2868>.
- Kusumo, D. (2018). Efektivitas penggunaan gambar dalam menyimak kreatif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa kelas V. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 111-118. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.93>.
- Lillard, A. S. (2013). Pembelajaran bermain dan pendidikan montessori. *American Journal of Play*, 6(1), 71-94. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10792>.
- Parmin. (2017). Peran guru PAUD dalam pengembangan sikap sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 51-59. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>.
- Piaget, J. (1952). *Asal-usul kecerdasan pada anak*. New York: International Universities Press.
- Pramono, R., Supriyanto, A., & Suryadi, D. (2021). *The implementation of experience-based learning in the context of merdeka curriculum in elementary schools*. *Journal of Primary Education*, 10(4), 356-364. <http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterate.v6i2.5253>.
- Prawiradilaga, D. (2019). *Pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, A. (2019). Peningkatan kemampuan menyimak kreatif melalui pendekatan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 139-149. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/148>.
- Rahayu, N. (2018). Pengembangan kemampuan berbicara melalui pembelajaran menyimak kreatif pada siswa SMP. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 68-78. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Sahputra, I. G. A. N., & Nuryasa, I. K. (2020). Kurikulum merdeka dalam pembelajaran abad 21: Tinjauan konseptual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 195-204. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Saputra, A. (2020). Penerapan menyimak kreatif dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 89-98. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>.
- Sari, Y. P. (2017). Meningkatkan kemampuan menyimak kreatif melalui metode permainan peran pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal*, 2(1), 17-26. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v12i1.834>.
- Savitri, W. (2017). Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Bani Quraish. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-91. <http://dx.doi.org/10.17977/um074v6i12022p1-8>.

- Setiawan, A., Rokhman, F., & Pramono, R. (2020). The implementation of problem-based learning in the context of merdeka curriculum in elementary schools. *Journal of Primary Education*, 9(3), 202-212. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Smith, A. (2021). Dampak pendekatan kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 35(2), 123-137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Sudarwati, N. (2020). Peningkatan kemampuan berhitung menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hikmah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.
- Suriawati, E. (2005). Efek pelatihan musik pada otak anak dan perkembangan kognitif. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1060, 219-230. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10794>.
- Suryanto, B. (2018). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Prestasi Pustaka.
- Suryawati, E. (2018). Meningkatkan kemampuan menyimak kreatif melalui metode bermain peran pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 110-120. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26827>.
- Utami, S., Subagio, H., & Haryanto, E. (2021). The implementation of project-based learning in the context of merdeka curriculum in elementary schools. *Journal of Primary Education*, 10(3), 258-266. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis yang lebih tinggi*. Cambridge, MA: Harvard University Press. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10798>.
- Wahyuni, R. (2021). The implementation of merdeka curriculum and students' active participation in learning. *Journal of Educational Sciences*, 10(2), 123-136. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Widayanti, E., & Suyanto, S. (2019). Menyimak kreatif mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.37729/btr.v9i1.7790>.
- Wulandari, R. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak kreatif melalui pembuatan karya seni pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(1), 82-91. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.93>.
- Yuliani, S., Kurniawan, D., & Pratama, A. (2023). Developing critical thinking skills through merdeka curriculum in elementary schools. *Journal of Primary Education Development*, 12(1), 87-99. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>.

Yulianti, F. (2020). Peran guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1-8.
<https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.45>